



MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERHITUNG PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT MENGGUNAKAN MEDIA MANIK-MANIK PADA SISWA KELAS I SD INPRES TALABORONG KEC. BAJENG BARAT KAB. GOWA

Salmiati Muis¹, Muhammad Muzaini², Sri Satriani³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

email: muissalmiati92@gmail.com¹, muhammadmuzaini@unismuh.ac.id²,
srisatriani@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to improve numeracy skills using beads in class I SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa. The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were first grade students of SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa, totaling 21 students. This research was conducted in 2 (two) cycles and each cycle was carried out in three meetings outside the final test of each cycle. The data collection used is observation and tests. The results showed that in the first cycle the average score of the students as a whole was 63.3. This shows that the numeracy skills of the first graders of SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa is still relatively low. Therefore the researcher made a contribution by applying the bead media in learning and giving the media to each group so that students more easily understood how to learn to count integers. After applying the media, there was an increase in cycle II which obtained an overall average student score of 95.7. Based on these results it can be concluded that the use of media beads can improve the numeracy skills of the first graders of SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

Keywords: Counting Skills, Media Beads.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan dengan menggunakan media manik-manik pada siswa kelas I SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini diadakan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan di luar tes akhir setiap siklus. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 63,3. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa kelas I SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti melakukan kontribusi dengan menerapkan media manik-manik pada pembelajaran serta memberikan media tersebut kepada setiap kelompok agar siswa lebih mudah memahami cara belajar berhitung bilangan bulat. Setelah diterapkan media tersebut, terdapat peningkatan pada siklus II yang diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan 95,7. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa kelas I SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

Kata Kunci : Keterampilan Berhitung, Media Manik-manik.

Received Februari 28, 2023; Revised Maret 14, 2023; April 30, 2023

* Salmiati Muis, muissalmiati92@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan/keterampilan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini tentulah terdapat serangkaian pengetahuan yang diberikan kepada siswa. Serangkaian pengetahuan itu disebut juga ilmu. Matematika ini adalah salah satu disiplin yang wajib digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh ujian (Dwi prasetya Danarjati 2014:3). Menurut (Faizin, 2017; Gazali, 2018; Rahman 2019), pendidikan tertua di Indonesia dengan sejarahnya telah mengalami masa yang panjang dan bertahan dengan metodenya bahkan hingga saat ini. Sehingga sedang diuji dengan hadirnya abad digitalisasi dan perubahan teknologi yang begitu cepat, inilah permasalahan baru yang harus di hadapi di samping permasalahan klasik yang ada. Permasalahan pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal meliputi relasi kekuasaan dan orientasi pendidikan, aspek kurikulum, pendekatan, sumber daya manusia, biaya dan lingkungan pendidikan. Sedangkan faktor eksternal, yaitu fenomena globalisasi-multikultural, kemiskinan dan kebijakan pemerintah.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Menurut Ki Hajar Dewantara (Neoloka, 2016:7) pendidikan dalam arti yang sesungguhnya adalah proses yang memanusiakan manusia, yakni mengantarkan peserta didik menuju kematangan kedewasaan rohani dan jasmani sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang benar-benar sempurna (manusia seutuhnya), baik dari aspek kecerdasan emosional, spiritual, sikap, dan sebagainya. Salah satu ilmu yang berperan penting dalam pendidikan yang dapat diterapkan ke dalam berbagai bidang kehidupan adalah matematika.

Menurut Mashuri (2019) matematika adalah ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia serta mendasari perkembangan teknologi modern. Untuk dapat memahaminya, diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat dalam Matematika, karena sifatnya yang abstrak, maka dalam pembelajaran matematika masih diperlukan benda-benda yang menjadi perantara atau alat peraga yang berfungsi untuk mengkonkritkan sehingga fakta-faktanya lebih jelas dan lebih mudah diterima oleh siswa.

Menurut Fadjar Shadiq (2014 : 5), dahulu banyak orang mengatakan matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan dan bangun datar, hal ini menjadi jawaban orang karena dipengaruhi oleh pengalaman mereka ketika mempelajari matematika atau berhitung disekolah. Namun saat ini, pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa melalui pemberian pengalaman dengan membiasakan anak berpikir menalar berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika, guru harus menggunakan media yang tepat sesuai kebutuhan dan tahap perkembangan anak sehingga materi yang diajarkan dapat konkret dan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi anak.

Menurut Neoloka (2016:20), “media adalah sarana pendidikan yang tersedia karena sangat berpengaruh dalam memilih strategi pembelajaran. Keberhasilan pada pengajaran tidak tergantung pada canggih media-media yang digunakan, tetapi tergantung pada keefektifan media yang digunakan oleh gurunya”. Pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saja akan membuat anak kurang aktif dan hanya sebagai pendengar dari penjelasan guru menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (2013:9) menyatakan bahwa “Alat peraga adalah alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran”. Alat peraga mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkritkan dengan menggunakan alat peraga agar dapat ditinjau dengan pikiran sederhana dan dapat dilihat, dipandang dan dirasakan. Jadi alat peraga adalah alat-alat yang digunakan membantu guru untuk memperagakan materi pelajarannya dan membantu peserta didik dalam proses belajarnya.

Salah satu media atau alat peraga yang dapat digunakan untuk media pembelajaran adalah penggunaan media manik-manik. Alat peraga manik-manik dapat memberi pemahaman atau memanipulasi objek-objek konkret secara langsung, dengan cara penyajian yang efektif melalui tindakan, jadi bersifat memanipulasi. Dengan alat peraga ini, pengetahuan disajikan oleh sekumpulan gambar-gambar yang mewakili suatu konsep, tetapi tidak mendefinisikan sepenuhnya konsep itu. Dalam pembelajaran berhitung, media manik-manik juga bisa menjadi salah satu media berhitung. Media ini sangat cocok untuk siswa kelas rendah khususnya dikelas I. Mengingat siswa kelas rendah sangat menyukai benda-benda. Selain itu media ini juga dapat membantu siswa memahami konsep berhitung.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat observasi awal di SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa, menemukan fakta bahwa pembelajaran matematika masih kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan metode yang diajarkan oleh guru masih menggunakan metode konvensional seperti hanya menuliskan pertanyaan dipapan tulis dan tidak berinisiatif untuk menggunakan alat peraga. Padahal untuk anak usia dini memerlukan pembelajaran yang bersifat konkret dan menyenangkan sehingga mereka punya ketertarikan belajar matematika. Kenyataan tersebut diperkuat dengan pemerolehan hasil ulangan matematika siswa yang memperlihatkan bahwa dari 21 siswa hanya 8 orang yang mencapai KKM dan 13 orang yang belum mencapai KKM. Artinya bahwa presentase pencapaian pembelajaran untuk mata pelajaran matematika masih berada di 64% yang belum tuntas. Olehnya itu peneliti tertarik menggunakan alat peraga media manik-manik agar proses pembelajaran dapat meningkat dan menghilangkan rasa bosan dalam diri siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran matematika belum menggunakan media dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang antusias dan kurang bervariasi saat belajar.

Maka untuk menangani permasalahan ini perlu adanya cara yang berbeda agar segera terjadi perubahan dalam belajar. Adanya upaya yang harus segera ditempuh dengan meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan maka perlu menggunakan media manik-manik, karena guru hanya menggunakan metode *teacher center* (berpusat pada guru) sehingga siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana metode *teacher center* (berpusat pada guru) atau biasa disebut dengan TCL merupakan salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada guru. Guru memegang kendali penuh selama pembelajaran sekaligus memberi materi yang akan dijelaskan, sedangkan siswa hanya bisa mendengarkan selama berjam-jam, maka dari itu dengan menggunakan media manik-manik dapat menghasilkan banyak latihan sehingga metode latihan pembelajaran matematika akan lebih efektif dan siswa lebih semangat belajar ketika banyak latihan yang dilakukan, siswa lebih mudah menerima karena terkesan menarik. Siswa lebih konsentrasi dalam menerima materi pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar matematika meningkat. Media manik-manik ini sangat membantu siswa dalam mengerjakan atau belajar berhitung penjumlahan yang

menurut mereka agak sulit menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Meningkatkan Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Media Manik-Manik pada Siswa Kelas 1 SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan menggunakan media manik-manik pada siswa kelas 1 SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas I SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa di semester genap, yang berjumlah 21 orang siswa, dimana 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan media manik-manik pada siswa kelas I SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa diharapkan meningkat dari siklus ke siklus berikutnya, apabila siswa memperoleh nilai 75 ke atas dan mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu sekitar 80% maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti menggunakan media pembelajaran dengan media manik-manik yang dilaksanakan dengan dua siklus yaitu sebagai berikut:

a. Siklus I

Hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke-				Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4		
1	Siswa mendengarkan dan menjawab salam guru	20	20	21	E V A L U A S	20	95%
2	Masing-masing siswa memperhatikan absensi dan mendengarkan namanya	19	20	20		19	90%
3	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	15	17	16		16	76%

4	Siswa menyimak penjelasan guru pada saat proses pembelajaran	16	14	20	I	17	80%
5	Siswa antusias belajar dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru	18	17	13		16	76%
6	Siswa memperhatikan pembagian kelompok dan bergabung ke teman kelompok yang telah ditentukan oleh guru	20	19	19		19	90%
7	Siswa mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru	18	20	20		19	90%
8	Siswa memperhatikan guru pada saat memperagakan media manik-manik	19	19	20		19	90%
9	Siswa memperhatikan evaluasi guru mengenai materi pembelajaran	17	20	17		18	85%
10	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami	15	15	18		16	76%
11	Siswa memperhatikan guru terkait refleksi cara penggunaan media manik-manik	20	18	18		18	85%
12	Siswa menyimak kesimpulan hasil pembelajaran	15	17	19		17	80%
Rata – Rata						17,83	84,41%

Tes diberikan dalam bentuk soal tes yang terdiri dari 5 soal tes. Nilai yang diperoleh siswa pada tes siklus I dengan menggunakan media manik-manik, sebagaimana dapat dilihat pada data hasil belajar siswa berikut ini:

Tabel 2 Nilai Statistika Skor Siswa Pada Siklus I

Statistika	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	21
Nilai Ideal	100
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	35
Rentang Skor	45
Rata-rata	63,3%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 21 siswa diperoleh skor rata-rata hasil keterampilan berhitung penjumlahan siswa sebanyak 63,3%, skor ideal yang mungkin dicapai siswa adalah 100, nilai skor tertinggi siswa adalah 80, nilai skor terendah siswa adalah 35.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* Siswa pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	81 – 90	Baik	0	0%
3	75 – 80	Cukup	13	62%
4	<75	Kurang	8	38%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil keterampilan berhitung penjumlahan bilangan yaitu 0 siswa pada kategori sangat baik dengan persentase 0%, 0 siswa pada kategori baik dengan persentase 0%. 13 siswa pada kategori cukup dengan persentase 62% dan 8 siswa pada kategori kurang dengan persentase 38%. Skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 63,3 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa kelas I SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa keterampilan berhitung penjumlahan bilangan menggunakan media manik-manik berada pada kategori kurang.

Hasil ketuntasan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan menggunakan media manik-manik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	13	62%
2	<75	Tidak Tuntas	8	38%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa siklus I dari 21 siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang artinya masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus termasuk yang nilainya berada di bawah 60 dan termasuk kategori kurang.

Refleksi merupakan tindakan menganalisis terhadap hasil penelitian. Peneliti bersama guru menganalisis temuan pada tindakan I. Berdasarkan hasil observasi tindakan I di temukan bahwa masih banyak kelemahan. Kelemahan pada siswa yaitu pada proses pembelajaran siswa belum fokus memperhatikan penjelasan peneliti, siswa masih seringkali melakukan aktivitas lain saat peneliti sedang menjelaskan.

Selama berlangsungnya proses pembelajaran di siklus I, peneliti menganalisis temuan yang menjadi kendala sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar *pretest* siswa yaitu 63,3. Dari 21 siswa, sebanyak 8 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini masih jauh dari kriteria yang diharapkan dan berada pada kategori kurang.

- 2) Berdasarkan hasil observasi, dari pertemuan awal siswa masih terlihat ragu-ragu dalam bertanya dan terlihat bahwa rata-rata siswa masih belum terbiasa menjumlahkan bilangan dengan menggunakan media manik-manik.
- 3) Pada saat menjumlahkan siswa terkadang kurang teliti sehingga terkadang ada manik-manik yang tidak terhitung. Dan pada akhirnya siswa keliru dalam menjawab soal. Oleh karena itu, peneliti dan observer merencanakan untuk melanjutkan pembelajaran siklus II.

b. Siklus II

Hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke-				Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4		
1	Siswa mendengarkan dan menjawab salam guru	21	21	21	E V A L U A S I	21	100%
2	Masing-masing siswa memperhatikan absensi dan mendengarkan namanya	20	20	19		19	90%
3	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	21	21	21		21	100%
4	Siswa menyimak penjelasan guru pada saat proses pembelajaran	20	20	21		20	95%
5	Siswa antusias belajar dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru	19	19	21		19	90%

6	Siswa memperhatikan pembagian kelompok dan bergabung ke teman kelompok yang telah ditentukan oleh guru	20	20	21		20	95%
7	Siswa mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru	21	20	20		20	95%
8	Siswa memperhatikan guru pada saat memperagakan media manik-manik	19	20	21		20	95%
9	Siswa memperhatikan evaluasi guru mengenai materi pembelajaran	20	21	21		20	95%
10	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami	19	19	20		19	90%
11	Siswa memperhatikan guru terkait refleksi cara penggunaan media manik-manik	21	21	21		21	100%
12	Siswa menyimak kesimpulan hasil pembelajaran	21	20	20		20	95%
Rata-rata						20	95%

Hasil belajar siswa pada siklus II menggunakan media manik-manik pada pembelajaran sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Nilai Statistika Skor Siswa Pada Siklus II

Statistika	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	21
Nilai Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	80
Rentang Skor	20
Rata-rata	95,7

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 21 siswa diperoleh skor rata-rata hasil keterampilan berhitung penjumlahan siswa sebanyak 95,7%, skor ideal yang mungkin dicapai siswa adalah 100, nilai skor tertinggi siswa adalah 100, nilai skor terendah siswa adalah 80.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Postest* Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	91 – 100	Sangat Baik	18	86%
2	81 – 90	Baik	0	0%
3	75 – 80	Cukup	3	13%
4	0 – 74	Kurang	0	0%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil belajar keterampilan berhitung penjumlahan bilangan yaitu 18 siswa pada kategori sangat baik dengan persentase 86%, 0 siswa pada kategori baik dengan persentase 0%, 3 siswa pada kategori cukup dengan persentase 14% dan 0 siswa pada kategori kurang dengan persentase 0%. Skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 95,7, maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa kelas I SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa keterampilan berhitung penjumlahan bilangan menggunakan media manik-manik pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

Hasil ketuntasan hasil belajar keterampilan berhitung penjumlahan bilangan menggunakan media manik-manik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	13	62%
2	< 75	Tidak Tuntas	8	38%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa siklus II dimana terjadi peningkatan hasil belajar keseluruhan subjek, sehingga siswa kelas I SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa tergolong kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang dilaksanakan. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pada siklus II terjadi peningkatan nilai hasil belajar *postest* siswa dibandingkan dengan siklus I yaitu 95,7. Dari jumlah keseluruhan subjek yang berjumlah 21 siswa, semua subjek telah berada pada kategori sangat baik karena nilai yang diperoleh telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.
- 2) Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terjadi perubahan keaktifan yang sangat meningkat. Siswa sudah berani bertanya serta sudah menunjukkan peningkatan pemahaman dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media manik-manik.

Dalam penelitian ini diterapkan penggunaan media manik-manik dalam pembelajaran yang terdiri dari 2 siklus. Dihasil siklus I baik berdasarkan dari observasi menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas I. Siswa mendengarkan dan menjawab salam guru dengan persentase 95%, masing-masing siswa memperhatikan absensi dan mendengarkan namanya dengan persentase 90%, siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan persentase 76%, siswa menyimak penjelasan guru pada saat proses pembelajaran dengan persentase 80%, siswa antusias belajar dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan persentase

76%, siswa memperhatikan pembagian kelompok dan bergabung ke teman kelompok yang telah ditentukan oleh guru dengan persentase 90%, siswa mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru dengan persentase 90%, siswa memperhatikan guru pada saat memperagakan media manik-manik dengan persentase 90%, siswa memperhatikan evaluasi guru mengenai materi pembelajaran dengan persentase 85%, siswa bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami dengan persentase 76%, siswa memperhatikan guru terkait refleksi cara penggunaan media manik-manik dengan persentase 85% dan siswa menyimak kesimpulan hasil pembelajaran dengan persentase 80%.

Dari tes hasil belajar siswa pada siklus I dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 63,3, dimana telah menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Olehnya itu dari hasil refleksi itu kita melakukan dengan menggunakan media manik-manik agar peneliti berharap bahwa di hasil siklus II terjadi peningkatan. Dari hasil siklus II baik berdasarkan dari observasi menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas I. Siswa mendengarkan dan menjawab salam guru dengan persentase 100%, masing-masing siswa memperhatikan absensi dan mendengarkan namanya dengan persentase 90%, siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan persentase 100%, siswa menyimak penjelasan guru pada saat proses pembelajaran dengan persentase 95%, siswa antusias belajar dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan persentase 90%, siswa memperhatikan pembagian kelompok dan bergabung ke teman kelompok yang telah ditentukan oleh guru dengan persentase 95%, siswa mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru dengan persentase 95%, siswa memperhatikan guru pada saat memperagakan media manik-manik dengan persentase 95%, siswa memperhatikan evaluasi guru mengenai materi pembelajaran dengan persentase 95%, siswa bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami dengan persentase 90%, siswa memperhatikan guru terkait refleksi cara penggunaan media manik-manik dengan persentase 100% dan siswa menyimak kesimpulan hasil pembelajaran dengan persentase 95%.

Dari tes hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan tingkat ketuntasan sebesar 95,7. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar mencakup semua subjek yaitu 21 orang siswa, olehnya itu dengan menggunakan media manik-manik dalam pembelajaran dapat meningkatkan. Hal ini terbukti atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazmi (2019) bahwa penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska, Safei, dan Sri Sulasteri (2021) bahwa penggunaan media pembelajaran manik-manik warna dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan bulat. Dan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Oktaviany Alwi (2022) bahwa setelah penerapan aktivitas meronce manik-manik dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV.

Media manik-manik adalah media yang menarik. Media tersebut sebagai sarana dalam pembelajaran penjumlahan. Menurut Chariz Fauzy (2020) media ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung hasil penjumlahan secara optimal, anak mengetahui konsep penjumlahan, sehingga anak akan termotivasi untuk mengerjakan soal matematika dalam materi penjumlahan. Maka dari itu media manik-manik ini sangat membantu dalam pembelajaran proses perhitungan bilangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media manik-manik dalam berhitung penjumlahan itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Talaborong Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa, dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa di siklus I sebesar 63,3 dan pada siklus II mengalami ketuntasan sebesar 95,7. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar mencakup semua subjek yaitu 21 siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat keunggulan dari penggunaan media manik-manik karena media ini memberikan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas anak yang berdasarkan individualitas, dimana setiap individu menggunakan media sendiri yang dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi dalam belajar anak. Media manik-manik adalah alat peraga untuk pembelajaran proses perhitungan bilangan bulat dengan pendekatan konsep himpunan yang menggambarkan secara konkrit proses perhitungan pada bilangan bulat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M., & Nufus, H. (2014). *Penggunaan Media Manik-Manik untuk meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Anak Tunagrahita Ringan dalam Pembelajaran Matematika, Prosiding Pend Luar Biasa*.
- Alwi, K. O. (2022). *Aktivitas Meronce Manik-manik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar IV Di SLB YPAC Makassar*.
- Ananda, K., & Harun, H. (2021). *Pengembangan Media Manik-manik Hitung untuk Pemahaman Konsep Bilangan Anak Kelompok A*. Jurnal Pelita PAUD, 5(2). 154-161.
- Ainurrohman, N., & Mariana, N. (2018). *Refleksi Kritis terhadap Pandangan Matematika dari Perspektif Siswa dan Pendidik Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Dwi Prasetya Danarjati, dkk. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ekayani, P. (2017). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha singaraja, 2(1), 1-11.
- Fadjar Shadiq. (2014). *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Faizin, I. (2017). *Lembaga Pesantren dan Tantangan Global*. Journal of Chemical Information and Modeling, 8(9), 1-58. <https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- Fauzy, C. (2015). *Peningkatan Kemampuan Matematika (operasi hitung penjumlahan dan pengurangan) Media Manik-Manik Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II SLB PGRI Badas Kabupaten Kediri*. Jurnal Ortopedagogia, 1(4), 336-342.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Firmansyah, D. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Judika (Jurnal Pendidikan UNISIKA), 3(1).

- Fitri, S., & Utomo, R. B. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran auditory, intellectually, and repetition terhadap kemampuan pemahaman konsep di SMP Pustek Serpong*. JURNAL e-DuMath, 2(2).
- Gazali, E. (2018). *Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*. Oasis, 2(2), 94-109.
- Hamka. (2018). *Media Pembelajaran Inklusi* (1st ed.; I. Yuwono, ed). Retrieved from <http://eprints.ulm.ac.id/6126/1/B5>. Publikasi Buku Reprensi Media Pembelajaran Inklusi.pdf
- Harahap, M. S., & Fauzi, R. (2017). *Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis web*. Jurnal Education and development, 4(5), 13-13.
- Hazmi, H. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Pada Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Media Manik-Manik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sekotong Tengah*. Al Ilm Jurnal Ilmu Hukum, 1(2), 58-71
- Ireel, A. M., Elita, Y., & Mishbahuddin, A. (2018). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Merudikasi Kecemasan Menghadapi Ujian siswa SMP di Kota Bengkulu*. Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.33369/consilia.12.1-10>
- Marliani, N. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)*. Formati: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(1).
- Mashuri, Sufri. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nahdi, D. S. (2017). *Self regulated learning sebagai karakter dalam pembelajaran matematika*. Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics), 2(1), 20-27.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. MISYKAT : Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1), 171.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Grafindo : Jakarta
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siska, S., Safei, S., & Sulasteri, S. (2021). *Kemampuan Operasi Hitung Bilangan Bulat Menggunakan Media Pembelajaran Manik-Manik Warna*. Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 8(2), 242-253.
- Sulfemi, W. B. (2016). *Hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru mata pelajaran sejarah dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor*. Jurnal Fascho, 5(2), 52-70.